

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti:

1. Penerapan strategi *fundraising* di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, mereka mengunjungi sekolah, rumah sakit, hotel, dan toko-toko untuk mengajak berdonasi. Sementara itu, cara tidak langsung dilakukan lewat media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Selain itu, mereka juga aktif menjalin komunikasi dengan donatur lewat *WhatsApp* dan menyediakan layanan jemput donasi. Dakwah dan edukasi di masjid serta majelis taklim juga menjadi sarana penting untuk menyampaikan pentingnya zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat. Meski menghadapi tantangan seperti jumlah karyawan yang terbatas dan pemahaman digital yang belum merata, mereka tetap berusaha meningkatkan kemampuan tim melalui pelatihan dan memberikan motivasi berupa insentif.
2. Strategi *fundraising* yang dijalankan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri terbukti berhasil meningkatkan perolehan dana ZIS setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, pemanfaatan teknologi seperti *WA Blast* dan QRIS, serta evaluasi rutin menggunakan aplikasi *TimeArk*. Strategi ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam berdonasi, tapi juga mendorong karyawan

untuk bekerja lebih optimal. Hasilnya, jumlah dana yang berhasil dihimpun terus meningkat, dari Rp73.000.000 pada 2019 menjadi Rp119.000.000 pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan cukup efektif dalam mengajak masyarakat untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah melalui LAZIS Al-Haromain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti di BAB sebelumnya, maka peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak berikut:

1. LAZIS Al-Haromain Kota Kediri

Kepada Lazis Al-Haromain Kota Kediri disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan yang lebih variatif, terutama dalam strategi digital *fundraising* dan manajemen zakat berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan program apresiasi bagi karyawan yang berprestasi juga perlu diperhatikan agar motivasi mereka tetap tinggi. Lazis Al-Haromain juga dapat memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai instansi dan komunitas guna meningkatkan jumlah donatur serta memperkuat sosialisasi zakat kepada masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya berzakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Disarankan untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas kinerja karyawan, seperti kebijakan pemerintah, persaingan antar lembaga amil zakat, dan perubahan tren donasi di era digital. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan

membandingkan efektivitas strategi pengelolaan zakat antara Lazis Al-Haromain dengan lembaga amil zakat lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang praktik terbaik dalam penghimpunan dana ZIS.

3. Untuk akademisi,

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian tentang manajemen sumber daya manusia dalam organisasi sosial berbasis keagamaan. Akademisi juga dapat berkontribusi dengan melakukan penelitian mengenai inovasi dalam strategi penghimpunan dana zakat yang lebih efektif dan berbasis teknologi. Selain itu, kerja sama antara akademisi dan Lazis Al-Haromain dalam bentuk pelatihan atau pendampingan bagi karyawan dapat menjadi upaya nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di Masyarakat.